

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“*Television touches our lives more intimately, more seductively and more persuasively than any other media* “ (N, Narasimhamurthiy. 2014. Television as a Dominant Source of Infotainment among Youth in Bangalore, IOSR Journal of Research & Method in Education, 21). Televisi menjadi media yang paling dekat dengan manusia, pengaruh adanya televisi berdampak pada gaya hidup dan merubah standar kehidupan seseorang. Perubahan tersebut misalnya terjadi pada seseorang yang mempunyai penjadwalan tertentu untuk menonton televisi, mempunyai pandangan tertentu sebagai karakteristik orang kaya dan orang miskin, melihat rekayasa kehidupan di televisi sebagai suatu hal yang nyata yang terjadi dalam kehidupan manusia. Televisi menjadi salah satu sumber bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, pendidikan, dan hiburan. Informasi yang disajikan tidak hanya produk jurnalistik, program-program lain pun disajikan untuk menarik perhatian banyak khalayak.

Dewasa ini para produser berlomba-lomba menciptakan program yang menarik perhatian masyarakat agar bisa mengubah pandangan dan pola pikir masyarakat. Wibowo (2007 : 21) menjelaskan dalam memproduksi sebuah program ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut berkaitan dengan aturan memproduksi sebuah program atau yang lebih dikenal dengan *Standard Operation Procedure* (SOP).

Berdasarkan jangkauan siarannya menurut Morissan (2008 : 17) televisi dibagi menjadi televisi lokal, televisi nasional dan televisi berjaringan. Televisi lokal merupakan televisi yang jangkauan siarannya sudah ditentukan dan terbatas hanya pada wilayah kabupaten atau kota, selanjutnya televisi nasional yang merupakan televisi yang jangkauan wilayah siarannya ke sebagian besar wilayah yang ada dalam suatu Negara, kemudian televisi berjaringan yang merupakan televisi yang tidak mempunyai wilayah siaran, sehingga harus bekerjasama dengan televisi yang mempunyai wilayah siaran. Setiap stasiun televisi tentunya berlomba-lomba untuk menarik perhatian banyak khalayak, tak terkecuali dengan stasiun televisi lokal. Sangat disayangkan akhir-akhir ini mayoritas masyarakat lebih tertarik dengan program-program hiburan seperti sinetron dibandingkan dengan program yang mendidik. Fenomena tersebut membuat beberapa stasiun televisi hanya terfokus untuk memperoleh *rating* tinggi yang menyebabkan berkurangnya program yang memuat informasi dan edukasi.

Menyikapi fenomena di atas, televisi lokal hadir sebagai sarana informasi yang menjadikan informasi sebagai program prioritas. Program tersebut menjadi pusat utama pengelolaan informasi daerah yang akurat, cepat dan handal yang akan menjamin masyarakat mendapatkan layanan informasi program-program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah daerah (Yantos. 2015. Peranan Lembaga Penyiaran Publik Lokal dalam Mendukung Pemerintah Daerah, Jurnal RISALAH, 102). Televisi lokal biasanya mengupas informasi yang terjadi di suatu daerah secara detil, hal ini membuat televisi lokal menjadikan informasi sebagai program prioritas.

Program yang disajikan televisi dapat dianalogikan sebagai produk atau barang yang akan ditawarkan kepada konsumen, konsumen pertelevisian merupakan pemasang iklan dan pemirsa, dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya, oleh sebab itu program harus dikemas dengan menarik agar bisa diikuti oleh berbagai kalangan dan disukai pemirsa. Membuat program tentunya tidak mudah, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Terutama mengenai muatan informasi yang dibutuhkan khalayak yang harus disesuaikan dengan SOP.

Produser pada dasarnya harus bisa mempertimbangkan dan menyesuaikan program yang akan diproduksi agar sesuai dengan tahapan-tahapan yang terkonsep dalam SOP, setelah itu menentukan materi produksi, peralatan yang akan digunakan dalam produksi, memperhitungkan anggaran biaya, membagi tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing dan menyusun tahapan produksi selanjutnya. Memproduksi sebuah program bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan strategi khusus agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Salah satu strateginya yaitu dengan melakukan manajemen. Manajemen dalam semua kegiatan sangat diperlukan karena dalam manajemen ada beberapa fungsi yang bisa mengarahkan tujuan agar lebih mudah dicapai. Fungsi manajemen menurut George R. Terry diantaranya *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (Athoillah, 2010 : 96).

Kebutuhan masyarakat akan informasi semakin hari semakin tinggi, dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, stasiun-stasiun televisi berusaha menyuguhkan program terbaiknya. Kompas TV Sukabumi sebagai stasiun televisi lokal Sukabumi berlomba-lomba dengan stasiun televisi nasional dan jaringan untuk menyuguhkan

program yang informatif yang bisa menjadi sumber informasi terpercaya di Sukabumi. Kompas TV Sukabumi merupakan salah satu stasiun televisi lokal Sukabumi yang sudah mempunyai *channel* sendiri dan dapat diakses masyarakat Sukabumi di *channel* 30 UHF. Kompas TV Sukabumi yang baru berdiri 1,5 tahun ini menyajikan berbagai program informasi dan hiburan.

Salah satu program yang menarik peneliti untuk dijadikan penelitian yaitu program Kompas *News* Sukabumi. Program tersebut merupakan salah satu program unggulan Kompas TV Sukabumi yang tayang setiap hari pukul 06.30 WIB. Program Kompas *News* Sukabumi merupakan program yang dikelola secara langsung oleh kru Kompas TV Sukabumi karena 70% program Kompas TV Sukabumi merupakan program yang disediakan Kompas TV pusat. Kompas *News* Sukabumi merupakan program berita yang menyajikan informasi seputar Kota dan Kabupaten Sukabumi. Terdiri dari 2 sampai 3 *segment* dalam satu kali siaran, Kompas *News* Sukabumi menyuguhkan 7 – 9 informasi seputar Kota dan Kabupaten Sukabumi. Informasi tersebut terdiri atas berita keras, *straight news*, dan *feature*.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juni - Juli 2017 peneliti mencermati bahwa program Kompas *News* Sukabumi sebagai program informasi mempunyai karakter *proximity* atau kedekatan. Karakter tersebut dilihat berdasarkan konten berita yang selalu mengupas secara detil fenomena dan peristiwa yang terjadi di Sukabumi yang tidak ditayangkan di media manapun. Berita tersebut misalnya tentang program pemerintah Sukabumi yang akan memberikan sanksi tegas kepada PNS yang membolos usai cuti lebaran. Berita tersebut hanya ditayangkan di

Kompas *News* Sukabumi dan bisa menjadi informasi sangat penting bagi para PNS yang ada di Sukabumi agar masuk kerja sesuai dengan agenda pemerintah. Pemberitaan tentang program pemerintah Sukabumi dalam hal ini menjadi salah satu nilai bahwa Kompas *News* Sukabumi menyajikan informasi terdekat dengan masyarakat Sukabumi yang tidak diinformasikan dalam media televisi manapun.

Setiap daerah tentunya memiliki beragam budaya, namun tidak semua masyarakat mengenal keberagaman budaya daerahnya masing-masing. Kompas *News* Sukabumi sebagai program informasi Sukabumi terkadang menayangkan berita tentang keberagaman budaya yang ada di Sukabumi agar lebih dikenal masyarakat. Berita keberagaman budaya yang ditayangkan misalnya tentang kebiasaan masyarakat Sukabumi yang akan bermain lodong di sawah saat bulan puasa, pengenalan beberapa situs budaya yang ada di Sukabumi yang belum diketahui banyak orang, adat istiadat yang kental di masyarakat Sukabumi dan wisata Sukabumi disajikan dalam Kompas *News* Sukabumi sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan wisata yang dimiliki Sukabumi.

Wisata merupakan salah satu kekayaan daerah. Sukabumi sebagai salah satu daerah yang ada di Jawa Barat mempunyai tempat wisata yang sangat beragam terutama berkaitan dengan wisata alam yang belum diketahui banyak orang. Pemberitaan *Geopark* Ciletuh sebagai salah satu wisata yang menyuguhkan berbagai keindahan dari mulai *relief* dataran kawasan Ciemas, pantainya, berbagai curug indah yang ada di *Geopark* Ciletuh, salah satunya pemberitaan Curug Awang yang menyerupai Niagara mini di Kanada saat musim penghujan yang hanya

ditayangkan Kompas *News* Sukabumi pada Juli 2017, menjadi lirik pemerintah dan calon pemimpin Sukabumi untuk memperbaiki infrastuktur dan mengakui kekayaan wisata yang ada di Sukabumi. Berdasarkan hasil pra observasi pada Juli 2017 peneliti mencermati bahwa Kompas *News* Sukabumi mampu menginformasikan kekayaan wisata Sukabumi yang sedang aktual dan menjadi perbincangan hangat masyarakat agar bisa dilirik pemerintah yang pada akhirnya wisata tersebut menjadi salah satu teknik kampanye calon pemimpin Sukabumi.

Salah satu nilai sebuah berita yaitu aktual, artinya informasi yang disajikan merupakan informasi terbaru dan masih hangat diperbincangkan (Djuraid, 2007 : 14). Berdasarkan hasil pra observasi penelitian pada Juli 2017 peneliti mencermati bahwa berita yang ditayangkan dalam program Kompas *News* Sukabumi terkadang merupakan peristiwa yang sudah terjadi satu atau dua hari yang lalu, bahkan terkadang berita yang ditayangkan adalah berita pengulangan yang telah disiarkan sebelumnya dengan video dan penjelasan berita yang sama. Keputusan berita apa saja yang akan ditayangkan dalam program berita merupakan tugas seorang produser. Produser dalam produksi merupakan pemimpin dan penanggungjawab produksi program.

Mempunyai tugas memimpin dan bertanggung jawab dalam produksi program, kehadiran produser ketika pra produksi, proses produksi maupun pasca produksi sangatlah dibutuhkan, karena produser lah yang mengatur jalannya produksi program. Berdasarkan hasil pra observasi pada Juni-Juli 2017 peneliti mencermati bahwa produser tidak pernah hadir dalam proses produksi program Kompas *News* Sukabumi. Hal ini menjadi pembeda produki program Kompas *News*

dengan produksi program pada umumnya yang selalu dihadiri oleh produser atau *executive producer* program tersebut. Produksi program biasanya hanya dilakukan oleh editor, *news presenter* dan sebagian VJ (video jurnalis) yang hadir saat produksi. Sumberdaya manusia yang sangat terbatas dalam pembuatan program tidak menjadi hambatan pembuatan program Kompas News Sukabumi, bahkan program tersebut bisa tayang layaknya program informasi di media nasional yang tayang secara perioditas.

Tayangan sebuah berita tentunya tidak luput dari penampilan *presenter* yang membacakan permukaan berita. *Presenter* Kompas News Sukabumi meskipun tampil di media lokal, penampilannya hampir sama dengan penampilan *presenter* yang ada di stasiun televisi nasional. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari gestur *presenter*nya yang tertata, etika membawakan acara sesuai dengan konten berita, intonasi pembacaan naskah berita yang standar dengan stasiun televisi nasional dan cara berpakaian serta riasan *make-upnya* yang rapi dan *good looking* menjadi daya tarik tersendiri untuk dilihat. Selain penampilan *presenter* yang sesuai dengan standar televisi nasional konten berita yang disajikan Kompas News Sukabumi sangat beragam dan terkadang ada konten berita yang berasal dari Sukabumi namun masih di daerah terdekat dengan Sukabumi misalnya Bogor, Cianjur dan Cimahi.

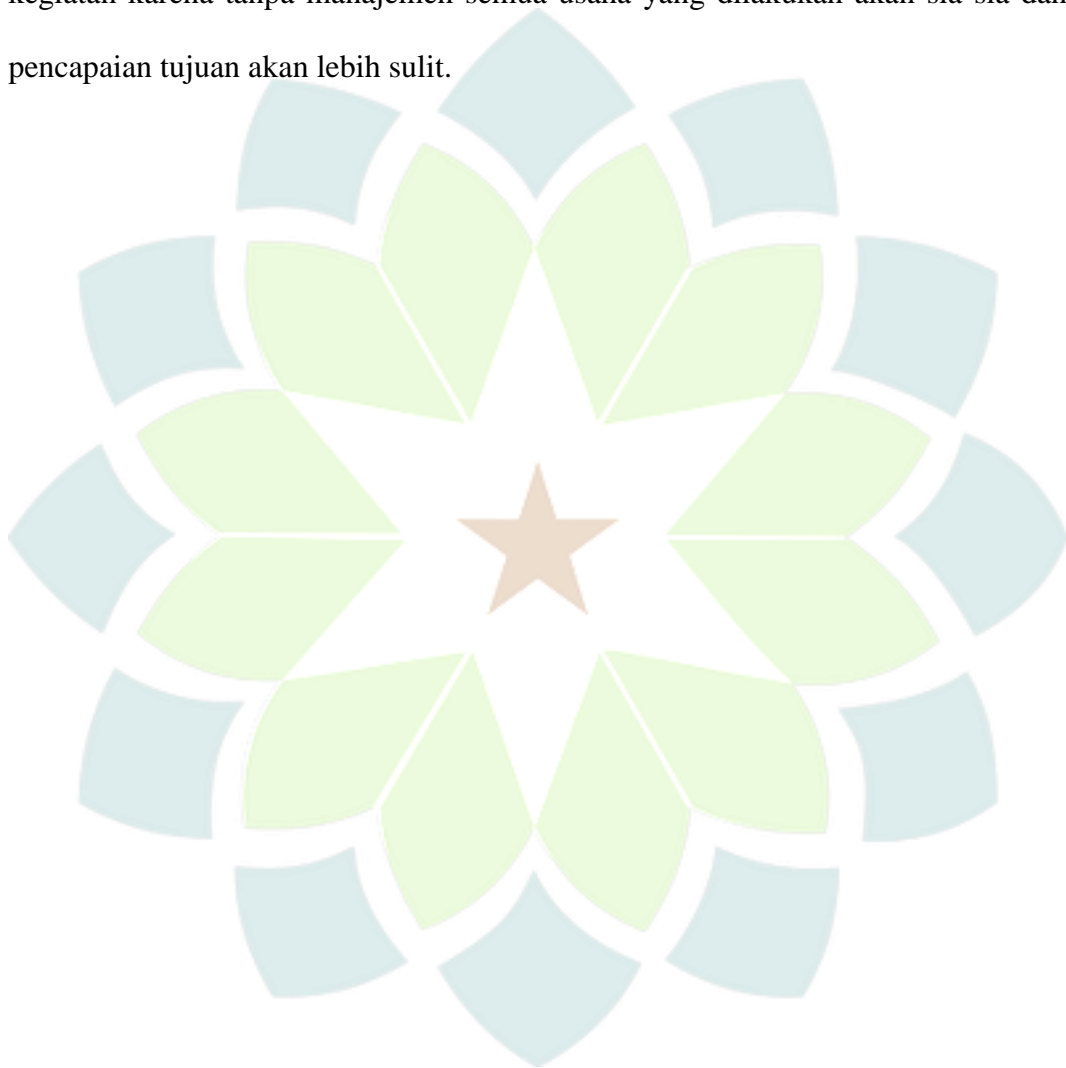
Berdasarkan hasil pra observasi, peneliti mencermati bahwa berita yang ditayangkan Kompas News Sukabumi merupakan hasil liputan dari 2 orang VJ yang bertugas meliput fenomena dan peristiwa yang terjadi di Kota dan Kabupaten Sukabumi. Jika dilihat dari konten berita yang ditayangkan dan menyelaraskan dengan tugas 2 orang VJ tersebut, berita dari luar daerah Sukabumi akan sulit

didapat karena VJ hanya bertugas meliput berita di daerah Kota dan Kabupaten Sukabumi saja. Berdasarkan hal itu peneliti mencermati bahwa ada pengelolaan tertentu yang dilakukan oleh tim Kompas *News* Sukabumi di dalam penayangan beritanya.

Manajemen merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengelola agar apa yang dilakukan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya dibutuhkan di dalam perusahaan non media. Semua perusahaan baik itu swasta, BUMN, PT, CV, maupun media membutuhkan sebuah manajemen agar semua yang dilakukan dapat terarah, teratur dan terukur tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut. Manajemen yang baik memungkinkan sebuah tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Manajemen berkaitan dengan cara mengelola sesuatu agar bisa mendapatkan hasil yang sempurna. Kompas TV Sukabumi mempunyai pengelolaan yang unik di dalam memproduksi program Kompas *News* Sukabumi. Berdasarkan pra observasi peneliti mencermati bahwa proses produksi program tersebut hanya dilakukan oleh 2 orang saja yang bertugas di Kantor Kompas TV Sukabumi. Jika melihat pada fungsi manajemen yang diungkapkan GR. Terry yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (Athoillah, 2010 : 96) sumberdaya manusia dalam memproduksi program standar nasional akan sangat sulit dicapai.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi dengan alasan program tersebut menjadi salah satu sumber informasi Sukabumi, mempunyai *channel* tersendiri yang dapat diakses masyarakat Sukabumi, media televisi lokal yang

mampu memperkenalkan budaya dan wisatanya, memperkenalkan program pemerintahannya secara detail dan menyajikan berbagai konten berita Sukabumi maupun daerah terdekatnya seperti Bogor, Cianjur dan Cimahi dengan sumberdaya manusia yang sangat terbatas. Pada dasarnya, manajemen dibutuhkan oleh semua kegiatan karena tanpa manajemen semua usaha yang dilakukan akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.



1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Produksi yang terjadi pada Program Kompas News yang tayang di Kompas TV Sukabumi?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Planning* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi?
- b. Bagaimana *Organizing* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi?
- c. Bagaimana *Actuating* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi?
- d. Bagaimana *Controlling* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. Untuk mengetahui *Planning* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi.
- b. Untuk mengetahui *Organizing* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi.
- c. Untuk mengetahui *Actuating* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi.
- d. Untuk mengetahui *Controlling* program Kompas *News* di Kompas TV Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu kegunaan akademis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik, seperti penerapan penulisan naskah berita untuk televisi, cara melakukan perekaman suara berita, cara melakukan liputan, cara melakukan pengambilan gambar *news anchore* ketika membacakan *lead*, cara menyiarkan berita dan lain sebagainya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen produksi sebuah program berita dimulai dari pra produksi, proses produksi, pasca produksi serta hal lain yang berkaitan dengan manajemen produksi program berita TV khususnya di Kompas TV Sukabumi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkadang rentan dengan kegiatan plagiarisme, maka dari itu untuk menghindari plagiarisme penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Husnawati Mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

2012. Skripsi tersebut berjudul *Independensi Pers dan Kebijakan Redaksi* dengan sub judul studi deskriptif terhadap program *Journalist On Duty* di Metro TV periode September 2011). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana independensi jurnalis dan kebijakan redaksi dalam program *Journalist On Duty* di Metro TV periode September 2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung tanpa mengambil sebuah kesimpulan. Lalu hasil penelitian tersebut yaitu

- 1) Terdapat independensi dalam program *Journalist On Duty*, independensi tersebut dilihat dari independensi pekerja dalam menjalankan tugas. Tiap individu menjalankan tugasnya masing-masing tanpa ada intervensi dari pihak lain.
- 2) Independensi program tersebut juga terlihat ketika pencarian format yang pas, penyajian dan juga konsep yang tepat untuk penyajian tayang.
- 3) Kebijakan redaksi yang ada di program *Journalist On Duty* kebijakan dalam pengambilan topic, dimana topic tersebut haruslah sesuai dengan prinsip *knowledge to elevate* dan juga misi program *Journalist On Duty*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada metode yang digunakan serta menganalisa sebuah program televisi. Perbedaannya adalah stasiun televisi serta program yang menjadi objek penelitian.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Siti Suaibatul Romdoni, mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung

Djati Bandung tahun 2014. Skripsi tersebut berjudul Manajemen Reportase dalam Produksi Berita di RRI Bandung. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan cara RRI Bandung melakukan perencanaan tugas peliputan untuk reportase berita radio, menjelaskan cara RRI Bandung melakukan pembagian tugas peliputan, dan menjelaskan cara RRI Bandung menggerakkan reporter dalam peliputan, dan menjelaskan cara RRI Bandung mengevaluasi berita sebelum disiarkan ke public.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode Analisis Deskriptif. Lalu dari hasil penelitian tersebut diperoleh yaitu :

- 1) RRI Bandung merupakan cabang dari RRI Jakarta, maka perencanaan peliputan ditentukan oleh RRI pusat yang ada di Jakarta.
- 2) Pembagian tugas peliputan beritanya pun berdasarkan pos (reporter ditugaskan pada satu kantor lembaga tertentu) dan tugas peliputan berita berdasarkan daerah RRI tersebut.
- 3) Menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta dan reporter dibekali agenda tersebut oleh redaktur.
- 4) Mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur untuk mengolah, menyusun, menyeleksi berita yang akan disiarkan serta mengecek kualitas 'insert' narasumber, mengecek kemandirian dan kelengkapan berita.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang dibahas.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sri Abdi Pertiwi, mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016. Penelitian tersebut berjudul Majalah Mangle dalam perspektif Orang Non Sunda. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana orang non sunda tertarik terhadap majalah mangle, bagaimana perspektif orang non sunda terhadap rubric yang terdapat dalam majalah mangle.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Metode Kualitatif Deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Lalu hasil dari penelitian tersebut yaitu :

- 1) Orang non Sunda tertarik terhadap majalah mangle karena sering berinteraksi dengan orang-orang sunda, baik itu teman, kerabat kerja dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan dan lembaga dimana mereka bekerja pun membuat mereka membaca majalah mangle.
- 2) Perspektif orang non Sunda terhadap majalah mangle adalah positif, mereka sangat mengapresiasi sajian majalah mangle.
- 3) Banyak harapan agar majalah mangle bisa mempunyai terobosan baru dari segi cover, rubric dan juga isi materi majalah mangle.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah metode yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan juga obek yang dibahas.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ari Wahyuni, mahasiswi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016. Judul penelitiannya adalah Manajemen Produksi Program

Kabayan Nyintruk di Kompas TV Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pra produksi, proses produksi dan pasca produksi program Kabayan Nyintreuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Lalu hasil penelitiannya yaitu :

- 1) Pra produksi program Kabayan Nyintreuk dilakukan dengan pencarian ide dan perencanaan produksi.
- 2) Proses produksi program meliputi proses pengecekan alat pendukung, mempersiapkan narasumber dan proses syuting di lapangan.
- 3) Pasca produksi program meliputi proses hasil produksi, proses siaran hasil produksi dan evaluasi.
- 4) Manajemen produksi program Kabayan Nyitreuk di Kompas TV Jawa Barat sesuai dengan strategi program ditinjau dari segi manajemen strategi program siaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah metode yang digunakan serta objek penelitian yang serupa, namun perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian. Jika penelitian tersebut fokus programnya *feature* sedangkan fokus program penelitian kali ini adalah program berita.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Riau tahun 2016. Penelitian tersebut berjudul Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu di Riau Televisi. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui

bagaimana strategi manajemen produksi program Detak Melayu agar selalu menarik di mata khalayak.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan konsep POAC. Hasil penelitian tersebut yaitu :

- 1) *Planning*, melakukan rapat rencana topic berita, penempatan reporter dan cameramen, rapat proyeksi sekaligus evaluasi.
- 2) *Organizing*, menentukan pembagian reporter dan cameramen sesuai dengan posko liputan dengan memberikan tugas kerja yang telah ditetapkan
- 3) *Actuating*, dilakukan dengan proses peliputan berita, pengambilan gambar, penulisan naskah berita, dan pasca produksi yang terdiri dari *dubbing* naskah berita, proses editing berita, pembuatan rundown acara, dan penanyangan program Detak Melayu.
- 4) *Controlling*, melakukan rapat proyeksi dan evaluasi.

Adapun untuk melihat persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Sejenis

Nama/ Universitas	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi (Persamaan dan Perbedaan)
Husnawati/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2012)	Independensi Pers dan Kebijakan Redaksi	Untuk mengetahui bagaimana independensi jurnalis dan kebijakan redaksi dalam program <i>Journlaist</i> <i>On Duty</i> periode September 2011.	Metode study Deskriptif	Terdapat independesni dalam program <i>Journalist On</i> <i>Duty</i> dilihat dari pekerja dalam menjalankan tugas. Pekerja tersebut menjalankan tugasnya masing- masing tanpa ada	Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti program televisi. Perbedaannya terletak pada metode serta stasiun televisi yang digunakan dalam penelitian.

				interpensi dari pihak lain.	
Siti Suaibatul Romdoni/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014)	Manajemen Reportase dalam Produksi Berita di RRI Bandung	Untuk menjelaskan cara RRI Bandung melakukan perencanaan tugas peliputan untuk reportase berita radio, melakukan pembagian tugas peliputan dan menggerakkan reporter dalam peliputan, serta menjelaskan cara	Metode Analisis Deskriptif	Perencanaan peliputan ditentukan oleh RRI pusat yang ada di Jakarta, pembagian tugas peliputan beritanya pun berdasarkan pos, menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan	Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek peneliti yang dibahas.

		RRI Bandung mengevaluasi berita sebelum disiarkan ke public.		peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta	
Sri Abdi Pertiwi/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016	Majalah Mangle dalam Perspektif Orang Non Sunda	Untuk mengetahui bagaimana orang non sunda tertarik terhadap majalah mangle dan juga untuk mengetahui bagaimana perspektif orang non sunda	Metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Studi Analisis Deskriptif	Orang non sunda tertarik terhadap majalah mangle karena sering berinteraksi dengan orang sunda, perepektif orang non sunda	Persamaanya yaitu menggunakan metode Kualitatif Deskriptif perbedaanya yaitu objek yang ditelitinya.

		terhadap rubric yang ada di majalah mangle		terhadap majalah mangle postif dan sangat mengapresiasi rubrik ang terdapat dalam majalah mangle	
Ari Wahyuni/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016	Manajemen Produksi Program “Kabayan Nyintreuk” di Kompas TV Jabar	Untuk mengetahui produksi program Kabayan Nyintreuk di Kompas TV Jawa Barat	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis narasi Jurgen Habermas	Program Kabayan Nyintreuk di Kompas TV Jawa Barat mengituki standar operational production yang telah ditetapkan,	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti program di media televisi dan menggunakan metode yang sama, namun perbedaanya terletak pada materi yang dibahas, penelitian tersebut membahas program feature

				meliputi pra produksi, proses produksi dan pasca produksi	Kabayan Nyintreuk di Kompas TV Jawa Barat sedangkan penelitian kali ini meneliti program berita Kompas <i>News</i> Sukabumi
Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy/ Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Riau 2016	Strategi Manajemen Produksi Program Detak Melayu di Televisi Riau	Untuk mengetahui Strategi Manajemen Produksi Detak Melayu agar menarik di mata khalayak	Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Strategi Manajemen Produksi Detak Melayu meliputi <i>Planning, Organizing, Actuating</i> dan <i>Controlling</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada metode dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya adalah stasiun televisi dan program yang menjadi objek penelitian.

1.5.2 Landasan Konseptual

Manajemen dapat diteliti dalam bidang apapun, baik itu tentang manajemen keuangan, manajemen pembuatan produk, manajemen perusahaan, maupun tentang manajemen media. Penelitian ini akan meneliti tentang manajemen produksi program berita, untuk membatasi penelitian ini agar pembahasannya terfokus pada penelitian manajemen produksi program dibutuhkan kerangka konseptual sebagai batasan-batasan untuk mengarahkan penelitian manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi ini, adapun kerangka konseptual penelitian ini yakni :

1) **Konsep Manajemen Produksi**

Konsep yang sangat ideal dalam manajemen produksi yaitu strategi yang dilakukan untuk mengelola produksi program atau acara televisi agar efektif dan efisien, karena strategi ini bisa menentukan keberhasilan sebuah program televisi di mata khalayak. Manajemen ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan pra produksi, proses produksi hingga pasca produksi untuk menghadirkan program-program terbaik di layar kaca pemirsa. Penilaian peringkat terhadap suatu media ditentukan dari banyaknya pemirsa. Jika pemirsa atau audiens suatu program tinggi dibanding yang lain, maka program tersebut berhasil menarik perhatian pemirsa.

Selain menyediakan program yang dibutuhkan masyarakat, pengelola program juga harus memikirkan kepentingan media, karena semua media penyiaran tentunya akan mengharapkan keuntungan bagi bisnisnya, hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para pemasang iklan. Seorang produser harus memikirkan bagaimana strategi yang tepat menarik perhatian audiens dalam jumlah yang banyak. Menurut pemahaman peneliti dari strategi program Morissan . (2018 : 134)

untuk menarik banyak perhatian audiens, sebuah strategi program harus memperhatikan tiga aspek penting dalam mengelola media penyiaran yakni teknik, program dan juga pemasaran. Ketiga aspek tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia atau penggerak yang ada di dalamnya.

Selain strategi di atas, sebuah media juga harus memikirkan strategi untuk bersaing dengan media lain karena semua media penyiaran pasti memiliki program-program unggulan. Program tersebut diproduksi untuk menarik perhatian banyak audiens namun tetap memperhatikan fungsi bisnis dari media tersebut yaitu untuk menarik para pemasang iklan. Pada dasarnya hal itu dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dari stasiun televisi.

2) Konsep Media Televisi

Televisi sebagai sebuah media massa memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan media massa lain seperti surat kabar atau majalah, karena media televisi mampu menyajikan informasi secara audio visual. Hal ini membuat pemirsa mempunyai daya tarik yang lebih kuat untuk menyaksikan tayangan televisi, KPI dalam arsip websitenya (22/11/12) menyatakan masyarakat bisa menghabiskan waktu selama 5 jam dalam sehari hanya untuk menonton televisi. Selain sebagai sumber informasi, televisi pun menyajikan program hiburan untuk memanjakan mata khalayak. Kepuasan sebuah program belum tentu dirasakan semua lapisan masyarakat yang biasa menyaksikan program televisi. Pasti ada kalangan masyarakat yang tidak menyukai sebuah program yang ditayangkan televisi. Hal ini merupakan tugas seorang produser atau pengelola program untuk

dapat menyajikan program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat sehingga dapat menarik khalayak sebanyak-banyaknya.

Undang-undang penyiaran di Indonesia membagi stasiun penyiaran berdasarkan jenisnya yakni stasiun penyiaran swasta, berlangganan, stasiun penyiaran publik dan stasiun penyiaran komunitas. Keempat stasiun tersebut mempunyai konsep serta strategi penyiaran yang berbeda-beda dalam usaha penyiarannya. Sedangkan berdasarkan jangkauan siaran, stasiun penyiaran dibedakan menjadi tiga yakni stasiun penyiaran lokal, stasiun penyiaran nasional dan juga stasiun penyiaran jaringan.

Pada penelitian ini stasiun penyiaran yang menjadi objek penelitian adalah stasiun penyiaran lokal yang lokasi serta jangkauannya sudah ditentukan dan terbatas pada wilayah yang sudah ditetapkan. Setelah mengetahui cakupan dan jangkauan medianya, pengelola program dapat lebih spesifik untuk menentukan sasaran audiens, melakukan survey serta riset sebuah program yang telah ditayangkan seperti :

(1) Segmentasi Audien

Survey dan riset sangatlah penting untuk dilakukan untuk menganalisis segmentasi audiens karena hal itu dapat menjadi jawaban apa yang diinginkan khalayak. Hal itu akan membuat program-program yang disajikan dapat menarik perhatian khalayak karena menurut Morissan (2008 : 173) dalam manajemen penyiaran khalayak merupakan pasar, dan program penyiaran adalah produk yang ditawarkan. Pengelola program harus memikirkan berbagai macam strategi agar khalayak merasa puas dan tertarik dengan program yang disajikan.

(2) Strategi Program

Salah satu tugas dalam manajemen media penyiaran yaitu menentukan strategi program siaran. Pengelola dan manajer program dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan perencanaan produksi, proses produksi, pengadaan property, melakukan eksekusi, melakukan pengawasan serta tahap evaluasi. Intinya sebuah program harus mempunyai strategi pemasaran dalam mengelola sumber daya yang ada namun tetap memperhatikan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siara (P3SPS) yang berlaku.

(3) Riset Audiens

Riset audiens ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah program. Riset audiens bisa dilakukan dengan dua cara yaitu riset rating dan non rating. Riset rating biasanya dilakukan lembaga tertentu untuk mengetahui berapa banyak audiens yang menyaksikan program yang telah disediakan stasiun penyiaran. Sedangkan riset non rating berkaitan dengan pendapat audiens tentang kepuasannya terhadap suatu program yang disiarkan.

3) **Konsep Produksi Program**

Ketika memproduksi sebuah program tayangan televisi, seorang produser atau pengelola program harus memperhatikan hal-hal penting di bawah ini :

(1) Pemirsa

Tanggapan positif atau negatif dari khalayak tentang sebuah program akan berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut. Produser atau pengelola program harus bisa menyesuaikan program dengan segmentasi khalayak karena khalayak diibaratkan sebagai pasarnya stasiun pertelevisian.

(2) Waktu

Waktu pun tidak kalah pentingnya dengan pemirsa. Produser atau pengelola program harus memperhatikan waktu yang tepat untuk siaran sebuah program agar tepat sasaran. Misalnya memikirkan waktu-waktu tertentu ketika keluarga berkumpul bersama, waktu bebas ibu rumah tangga, waktu bebas untuk anak-anak, serta waktu bebas untuk manula agar program-program yang disajikan sesuai dengan ketersediaan khalayak.

(3) Durasi

Durasi merupakan berapa jumlah waktu yang diperhitungkan dalam sebuah program. Durasi tersebut harus disesuaikan dengan jenis program. Jangan sampai durasi waktu yang terlalu lama membuat audiens bosan, atau sebaliknya durasi yang terlalu pendek tidak berhasil menyampaikan maksud dan tujuan dari sebuah program. Maka dari itu, durasi sebuah program harus tepat sasaran.

(4) Metode Penyajian

Pengemasan program pun sama pentingnya dengan beberapa aspek di atas. Sebuah program siaran haruslah dikemas dengan semenarik mungkin dengan memperhatikan fungsi dominan media televisi yakni hiburan dan informasi. Hiburan dan informasi harus seimbang agar unsur edukasi dan persuasi dalam program tersebut dapat diterima masyarakat dengan baik dan informasi yang disampaikan sesuai dengan target yang diharapkan.

4) Berita

Program informasi merupakan segala bentuk siaran yang mempunyai tujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak. Mitchel V. Chantley

menjelaskan berita sebagai laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik dan atau hal penting kepada masyarakat luas (Fachruddin, 2012 : 47).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa berita merupakan laporan tentang fakta atau opini suatu peristiwa yang disajikan dalam bentuk narasi, gambar, audio, visual, audio visual dan sebagainya kepada khalayak luas. Ciri khas sebuah berita adalah aktual atau masih hangat diperbincangkan, karena jika informasi yang disampaikan kepada khalayak sudah usang, berita tersebut dianggap tidak layak untuk diberitakan.

Morissan (2010: 42-46) menjelaskan program berita membutuhkan sumberdaya manusia yang cukup banyak. Hal itu sesuai dengan struktur organisasi pemberitaan dalam satu tim. Struktur organisasi program berita biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan, eksekutif produser, produser, koordinator liputan, reporter, juru kamera dan lain-lain.

5) Fungsi Manajemen George Terry

Penelitian ini akan menggunakan konsep fungsi manajemen George R. Terry dalam buku *Dasar- Dasar Manajemen* (Athoillah, 2010 : 96). Menurut George R. Terry manajemen mempunyai empat fungsi, yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Fungsi manajemen tersebut lebih dikenal dengan singkata *POAC*.

(1) Planning

Planning merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana melakukannya dan oleh siapa

dilakukannya (Morissan, 2008 : 138). *Planning* atau yang lebih dikenal dengan istilah perencanaan sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya sebuah perencanaan, permasalahan yang ditemui ketika melakukan sesuatu akan lebih mudah diselesaikan, karena dalam perencanaan kemungkinan-kemungkinan terjadinya sesuatu akan disiasati dengan mengambil beberapa perencanaan.

(2) *Organizing*

Organizing merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi (Athoillah, 2010 : 110). *Organizing* ini dilakukan untuk menghindari adanya pelimpahan kegiatan atau *job desk* yang telah ditetapkan kepada orang yang tidak tepat, yang pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai. *Organizing* sangat penting untuk dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan tugas dan wewenang. Tugas dan wewenang jika berada di tangan orang yang tepat akan lebih mudah diselesaikan.

(3) *Actuating*

Actuating merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang telah direncanakan (Athoillah, 2010 : 116). Jika perencanaan sudah dilakukan, sumberdaya manusia sudah ditentukan, kegiatan yang harus dilakukan sudah disusun selanjutnya harus ada eksekusi, aksi atau tindakan yang dilakukan agar

bisa mencapai tujuan. Jika sebuah pergerakan tidak dilakukan, hanya sampai pada pembagian *job desk* saja mustahil sebuah tujuan akan tercapai.

(4) *Controlling*

Controlling merupakan kegiatan meneliti atau mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personalia (Athoillah, 2010 : 114). Posisi *controlling* dalam mencapai tujuan sangatlah penting. Adanya *controlling* dapat mengarahkan agar kegiatan pergerakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul ketika *actuating* dapat segera ditangani dengan segera.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Kompas TV Sukabumi di Jalan Prana, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat, hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan :

- 1) Perolehan data dan informasi mengenai manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi akan lebih mudah didapat.
- 2) Ikut serta dalam proses produksi secara langsung akan lebih mempermudah penulis untuk mengetahui manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi.
- 3) Menghemat biaya dan tenaga. Jika penelitian ini dilakukan di tempat lain, tanpa terjun langsung ke lokasi penelitian dikhawatirkan membutuhkan data-

data dan informasi *urgent* sehingga harus beberapa kali pulang pergi ke lokasi penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma atau cara pandang penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang sebuah ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap perilaku sosial yang bersangkutan, menciptakan, memelihara atau mengelola dunia social mereka. (Hidayat, 2003 : 3). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa paradigma konstruktivisme memandang sebuah realitas sosial tidak terjadi secara kebetulan melainkan ada yang menciptakan, memelihara atau mengelola realitas yang ada. Peneliti memandang program Kompas *News* Sukabumi menyajikan berbagai konten berita yang menarik dengan penampilan *presenter* standar nasional bukan terjadi secara kebetulan, melainkan ada hal-hal tertentu yang mengharuskan Kompas *News* Sukabumi melakukannya. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi program yang dilakukan Kompas TV Sukabumi untuk mengatur produksi program unggulan Kompas TV Sukabumi dari mulai perencanaan produksi, penayangannya sampai pada program tersebut dievaluasi.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (Rako, 2010 : 6) menjelaskan bahwa kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Gejala sentral yang dimaksud yaitu suatu keunikan atau suatu fenomena akan diteliti

peneliti. Fenomena akan dapat difahami setelah peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Pertanyaan dalam penelitian kualitatif tidak harus terperinci seperti data pertanyaan kuantitatif. Data pertanyaan kualitatif akan meluas sesuai informasi yang didapat dari informan.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus dengan bentuk deskriptif. Patton menjelaskan bahwa “studi kasus merupakan studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu” (Raco, 2010 : 49). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memahami bahwa metode studi kasus hanya akan mengungkap suatu kasus tanpa mengomentari atau berpikir kritis tentang suatu kasus. Pemahaman mendalam terhadap suatu kasus akan membuat peneliti menangkap arti penting sesuatu yang berguna bagi masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu. Menjelaskan bentuk studi kasus terdiri dari deskriptif, eksplorasi dan eksplanatori.

Penelitian tentang Manajemen Produksi Program Kompas *News* Sukabumi akan menggunakan studi kasus deskriptif, sebagaimana Raco (2010 : 50) menjelaskan bahwa studi kasus deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, suatu gejala atau realita. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menggambarkan manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan data dokumen yang ada di Kompas TV Sukabumi. Studi kasus bentuk deskriptif ini memungkinkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan akan digambarkan secara

detail sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Peneliti deskriptif tidak mengharuskan peneliti untuk mengomentari hasil penelitian agar disesuaikan dengan referensi atau rujukan. Metode ini mengharuskan peneliti hanya menjabarkan hasil temuan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif. Data kualitatif bisa didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen mengenai manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah data dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang ditunjuk sebagai objek penelitian dan hasil pengamatan lapangan dengan ikut serta dalam kegiatan produksi program (observasi). Adapun beberapa kualifikasi informan yang akan ditunjuk sebagai informan pada penelitian ini yakni :

- (1) Informan utama adalah orang yang mempunyai jabatan paling tinggi dalam produksi program Kompas *News* Sukabumi.
- (2) Informan adalah orang yang mengetahui proses produksi program Kompas *News* Sukabumi
- (3) Informan adalah orang yang jujur
- (4) Informan adalah orang yang suka berbicara

2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa dokumentasi yang sudah diarsipkan media tersebut. Data tersebut berupa dokumen-dokumen penting ketika produksi program Kompas *News* Sukabumi, misalnya *rundown* penyangan, naskah berita, beberapa foto dan video berita yang sudah tayang, rekaman *voice over (VO)*, data berita yang tayang, panduan siaran, panduan produksi program dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber pendukung untuk mengetahui manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi.

1.6.5 Penentuan Informan

Berdasarkan kualifikasi yang dijelaskan pada data primer, informan di bawah ini sesuai dengan kualifikasi informan untuk mengetahui bagaimana manajemen program Kompas *News* Sukabumi. Adapun orang-orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Produser program Kompas *News* Sukabumi, informasi yang diharapkan dari informan tersebut mencakup pra produksi, proses produksi dan juga pasca produksi dari program Kompas *News* Sukabumi.
- 2) *News presenter* Program Kompas *News* Sukabumi, informasi yang diharapkan dari informan tersebut mencakup proses *tayang* ataupun bagaimana proses syuting program Kompas *News* Sukabumi berlangsung.
- 3) Reporter, informasi yang diharapkan mencakup proses pencarian isu dan peliputan berita.

- 4) Juru Kamera Kompas *News* Sukabumi, informasi yang diharapkan mencakup pengambilan gambar program Kompas *News* Sukabumi.
- 5) Kru Program Kompas *News* Sukabumi, informasi yang diharapkan dari informan tersebut berupa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dari mulai pra produksi, proses produksi sampai pasca produksi.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif ini akan diperoleh berdasarkan pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Hal pertama yang akan dilakukan peneliti untuk observasi langsung ke kantor Kompas TV Sukabumi adalah mengirimkan surat permohonan melakukan observasi tentang proses produksi program Kompas *News* Sukabumi. Setelah jadwal sudah ditentukan oleh pihak Kompas TV Sukabumi, peneliti akan melakukan observasi dengan cara melihat dan ikut serta dalam proses produksi program Kompas *News* Sukabumi dalam waktu satu minggu. Data-data yang didapatkan dari hasil pengamatan indera tentang kondisi dan realitas lapangan saat produksi program Kompas *News* Sukabumi akan peneliti tulis dalam panduan observasi. Jika data yang didapat belum terpenuhi, maka observasi akan dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperlukan terpenuhi.

2) Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti akan menghubungi informan untuk penjadwalan wawancara agar sesuai dengan waktu luang informan. Setelah menghubungi informan, peneliti akan mengirimkan panduan

wawancara tentang manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi kepada informan, hal itu bertujuan agar informan mempersiapkan jawaban-jawaban dari pertanyaan diajukan oleh peneliti ketika wawancara. Jika jawaban informan ketika wawancara berlangsung kurang memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan susulan di luar panduan wawancara namun masih berkaitan dengan jawaban dari informan.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan terus-menerus sampai hasil wawancara tersebut dapat memberikan gambaran manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi secara terperinci. Jika wawancara sudah selesai dilakukan namun masih ada beberapa hal yang harus ditanyakan kembali pada Informan, peneliti akan melakukan wawancara lanjutan untuk memenuhi data-data manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder tentang manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi akan dilanjutkan dengan proses pengolahan data untuk dikemas menjadi hasil penelitian. Penelitian ini akan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Haberman. Sugiyono (2010 : 246) yang didalamnya terdapat empat tahap dalam mengolah penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Maksudnya interaktif dalam model ini yaitu pengolahan datanya akan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas dan tidak ditemukan data lain.

1) Tahap Reduksi Data

Setelah data hasil observasi dan wawancara terkumpul, data tersebut akan dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan data tentang manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi. Kemudian data tersebut akan diberi tanda sesuai dengan kaitannya dengan data yang ada. Misalnya hasil wawancara dengan produser sebagai informan utama didapatkan jawaban tentang langkah utama yang dilakukan sebelum proses produksi adalah rapat proyeksi, sedangkan jawaban *news* presenter tentang langkah utama yang dilakukan adalah latihan membaca naskah. Data tersebut akan diurutkan sesuai dengan data yang saling berkaitan, sehingga proses sortir data akan lebih mudah untuk mengetahui data mana saja perlu dan tidak perlu digunakan.

2) Penyajian Data (Display Data)

Setelah data-data direduksi, diurutkan berdasarkan data yang saling berkaitan, data tentang manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi baik hasil observasi maupun hasil wawancara akan dideskripsikan dalam bentuk narasi berdasarkan temuan yang terjadi tanpa memanipulasi hasil data yang didapat.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data tentang manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi disajikan dalam bentuk teks narasi, selanjutnya akan diverifikasi dengan cara mengkonfirmasi keakuratan data. Konfirmasi keakuratan data tentang manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi bisa dilakukan dengan cara menyesuaikan hasil observasi, hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang

didapatkan peneliti tentang produksi program Kompas *News* Sukabumi. Setelah data-data dianggap kredibel, maka akan ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi program Kompas *News* Sukabumi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Bimbingan					
2	Mengajukan Surat Permohonan Observasi					
3	Menghubungi Informan					
4	Observasi					
5	Wawancara					
6	Olah data hasil observasi dan wawancara					
7	Bimbingan hasil penelitian					
8	Bimbingan pembahasan					
9	Penyelesaian laporan penelitian					
10	Pertanggungjawaban penelitian					